

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, pengelihatian dan pendengaran yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang mengungkapkan realita sosial yang terjadi disekitar lingkungan tempat dimana film itu diciptakan. Selain itu, film juga disebut sebagai gambar hidup (*motion pictures*) yaitu serangkaian gambar diam (*still pictures*) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Sebagai gambar yang bergerak, film direproduksi dari kenyataan seperti apa adanya. Ketika film ditemukan untuk pertama kali, orang datang berbondong-bondong ke gedung bioskop hanya untuk melihat bagaimana kenyataan ditampilkan kembali sama persis dengan realitas yang terjadi di depan matanya sendiri.

Melalui film masyarakat disuguhkan sebuah tayangan yang isinya banyak mengandung pesan-pesan yang dapat diambil hikmah dan dijadikan sebagai pelajaran kehidupan. Karena film pada dasarnya memiliki kemampuan untuk menarik perhatian banyak orang maka film memiliki kemampuan mengantar pesan secara unik. Keunikan penyampaian pesan dari film karena pesan film merupakan tidak hanya dapat dilihat dari visual saja akan tetapi juga melalui verbal. Oleh karena itu, pesan dari sebuah film merupakan kombinasi antara visual dengan verbal.

Selain itu, pesan yang diangkat dalam film biasanya merupakan sebuah drama yang diangkat dari kisah nyata yang terjadi di dalam kehidupan. Film merupakan salah satu bentuk dari media massa dan cerita dalam film biasanya berangkat dari sebuah fenomena yang terjadi disekitar kita karena dewasa ini film juga berperan sebagai pembentuk budaya massa (Mc Quail, 1996: 13). Dengan demikian, melalui film, masyarakat dapat dikenalkan budaya baru yang dapat mempengaruhi karakter masyarakat.

Film Athirah merupakan salah satu film yang diangkat dari sebuah kisah nyata kehidupan keluarga Bugis. Film Athirah merupakan sebuah film biografi Indonesia produksi Miles Films yang dirilis pada 29 September 2016 dan diadaptasi dari novel biografi Hajjah Athirah Kalla ibunda Wakil Presiden Indonesia Jusuf Kalla karya dari penulis handal Alberthiene Endah. Film tersebut banyak mengandung pesan kesabaran melalui adegan tokoh Athirah yang dapat kita ambil hikmah dari beberapa adegan tokoh Athirah. Film ini mendapatkan banyak penghargaan dan nominasi pada ajang Festival film Indonesia (FFI) di Jakarta 6 November 2016 untuk kategori, Pengarah Artistik Terbaik, Penulis Skenario Adaptasi Terbaik, Penata Busana Terbaik, Pemeran Utama Wanita Terbaik, Sutradara Terbaik, dan Film Terbaik. Athirah dengan judul Internasional “Emma” yang berarti “Ibu” ini terpilih untuk diputar di beberapa Festival Film Internasional seperti, *Vancouver Internasional Film Festival* di Kanada 29 September-14 Oktober 2016, *Busan Internasional Film Festival* di Jepang 6 Oktober – 16 Oktober 2016, dan *Tokyo Internasional Film Festival* di Jepang pada tanggal 25 Oktober – 3 November 2016.

Film ini menarik untuk diteliti karena film ini mengandung banyak pesan agama dan pesan kesabaran yang ditunjukkan melalui adegan yang diperankan tokoh utamanya yakni Athirah, sehingga dapat diambil hikmah dari setiap adegan tokoh Athirah yang tersirat pesan sabar didalamnya. Oleh sebab itu penelitian tertarik untuk menjadikan tokoh utama dalam film sebagai unit analisis karena banyak pesan kesabaran yang digambarkan melalui penokohan Athirah dalam film.

Kesabaran tokoh Athirah dapat diamati misalnya dalam menerima apa yang Allah sudah berikan kepada kita., Sabar dalam hubungan pergaulan antar manusia, sabar terhadap ujian hidup dari Allah, sabar terhadap perlakuan yang tidak baik dari orang lain, sabar dalam memperoleh kebutuhan, dan sabar ketika ditinggal pergi orang yang disayangi.

Selanjutnya, sikap sabar yang menjadi fokus permasalahan dalam film ini akan dikaji dengan menggunakan analisis semiotik y. Analisis semiotik dipilih karena metode yang akan digunakan untuk meneliti karena film sendiri dibangun dengan tanda-tanda semata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Tanda-tanda kesabaran yang ditunjukkan tokoh Athirah dalam film sangat kuat, sehingga analisis semiotik digunakan untuk menganalisis tanda-tanda sabar yang tersirat dalam film Athirah.

Berdasarkan paparan tersebut diatas, maka penelitian ini berusaha untuk mengetahui lebih lanjut mengenai representasi sabar dalam film Athirah dengan menjadikan adegan-adegan karakter athirah sebagai datanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di halaman sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana representasi sikap sabar tokoh Athirah dalam film Athirah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan representasi sikap sabar tokoh Athirah dalam film Athirah

1.4 Manfaat penelitian terbagi menjadi :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang semiotik, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu komunikasi.

2) Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan masukan bagi masyarakat sebagai pemerhati perfilman dalam mengetahui bentuk sabar yang harus dimiliki dalam diri seseorang dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.